

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DAN GENRE

DEVELOPING SCIENTIFIC APPROACH AND GENRE BASED LEARNING

Pudiyono, Aji Heru Muslim

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Jln Raya Dukuh Waluh, PO BOX 202 Purwokerto 53182 Telp. (0281) 636751

pudiyono@ump.ac.id

ajiheru_muslim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan ipteks bagi masyarakat ini bertujuan untuk membekali para guru SD UMP Kabupaten Banyumas dengan pemahaman Kurikulum 2013 dengan baik, terutama penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan inovasi siswa. Metode kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan kepada semua guru di SD UMP. Dengan demikian subjek dalam kegiatan IBM adalah para guru SD UMP berjumlah 23 orang lebih. Langkah kegiatannya dilakukan dengan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Kepala UPK Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas untuk mendapatkan dukungan guna kelancaran kegiatan. IBM dilakukan dengan mempelajari perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat untuk mengetahui pemahaman langkah saintifik dan diteruskan dengan demonstrasi pembekalan pemahaman dan pelaksanaan. Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan presentasi peserta dalam menganalisis RPP guru dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis saintifik. Pelatihan dan pembelajaran yang mengedepankan praktik secara langsung diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kemampuan dalam mempraktikkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Bekal ini diharapkan dapat menjadi modal kepercayaan diri para guru untuk mengembangkan kemampuan profesional menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kegiatan profesional mereka.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, pelatihan, percaya diri, aktif, kreatif, inovatif

ABSTRACT

The goal of this community service program was to provide SD UMP teachers of Banyumas regency good knowledge and understanding of the scientific approach, especially the implementation to develop students' activities, creativities, and innovations. The method used in this program was workshops and discussions of all teachers of SD UMP. Therefore, the target of this program was all SD UMP teachers amounting to 22 people. The program was initiated by building coordinative meeting with the school chief and Education District Chief of Kembaran to get the moral support. The IBM was initially accomplished by analyzing lesson plans they have already made to know their understanding in running scientific approach, and then continued by having demonstration on knowledge building and scientific approach implementation. Training ran for 2 days. Workshop ended by having presentation and discussion for each participant's analysis results of teaching plan. The workshop, therefore, focused on participants' analysis of the lesson plan related to its implementation of scientific approach. This lesson, hopefully, helps the participants develop their skills in building better professionalism of the teachers.

Key words: scientific approach, workshop, practice, active, creative, innovative

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik telah ditegaskan Pemerintah melalui Kurikulum 2013, yang intinya bahwa semua jenjang pendidikan harus menerapkan pola pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah merupakan pendekatan pembelajaran yang orientasinya ditekankan pada aktivitas dan kreativitas siswa. Pola pelaksanaan pendekatan saintifik/ ilmiah harus sejalan dengan pola pembelajaran yang berbasis pada siswa atau *student centered learning*. Penerapan ini dilakukan untuk semua bidang pembelajaran atau semua mata pelajaran, tidak terkecuali termasuk pelaksanaan pembelajaran di tingkat SD pada semua mata pelajaran.

Pendekatan *student centered* merupakan pendekatan yang menekankan pada konsep pembelajaran siswa secara mandiri yang ditegaskan Leo Jones (2007; 2) dengan menyatakan bahwa; *They value each other's contributions; they cooperate, learn from each other, and help each other. The emphasis is on working together, in pairs, in groups, and as a whole class.* Oleh karenanya, pendekatan ini lebih menekankan pada prosedur pembelajaran dalam membaca fakta atau fenomena kebahasaan, mempertanyakan bagaimana fakta itu terkait sehingga pembelajar akan mampu untuk mengambil inti pelajaran dari pembelajaran tersebut. Intinya pendekatan saintifik lebih menitik beratkan pada cara memperoleh informasi dari data yang ada.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran di sekolah-sekolah dari jenjang SD, SLTP, maupun SLTA pada umumnya belum dilaksanakan dengan baik. Masih banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Karena faktanya memang belum semua sekolah direkomendasikan untuk segera melaksanakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan masih banyak menitik-beratkan pada pendekatan *teacher-centered*. Mereka melakukan hal itu karena banyak faktor. Konsep pembelajaran *student centered* masih relative jarang difahami oleh teman-teman guru. Apalagi guru SD yang dalam berbagai aspek banyak tertinggal dengan rekan guru pada jenjang sekolah menengah. Disamping itu, konsep pembelajaran berpusat pada guru, yaitu praktik pembelajaran yang selama ini mereka lakukan, sudah menjadi tren intuisi mereka dalam melaksanakan tugasnya kesehariannya.

Berkenaan dengan itu, SD UMP yang sedang mempersiapkan diri untuk melaksanakan Kurikulum 2013, perlu mendapatkan sosialisasi konsep pembelajaran berbasis saintifik dengan baik dan benar. Membangun pemahaman dan kemampuan pendekatan ini sangat penting untuk dilakukan sehingga pada akhirnya sekolah yang menjadi kebanggaan ini mampu mengikuti dan melaksanakan program pemerintah ini dengan berhasil.

Faktor pendukung dilakukannya kegiatan ini adalah fakta bahwa para guru SD UMP selama ini belum mendapatkan pelatihan untuk menciptakan desain pembelajaran yang mampu membelajarkan para siswa, terutama pembelajaran berbasis ilmiah. Hal itu terjadi karena pembelajaran mereka umumnya selalu berorientasi pada guru atau *teacher-centered*, yaitu dengan pembelajaran ceramah atau verbalisme. Ketidakkampuan guru melakukan inovasi pembelajaran akan mengakibatkan kelas tidak memacu siswa untuk kreatif mengembangkan analisis akademik mereka. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi yang bervariasi untuk mendorong siswa lebih giat menguasai bahasa dengan mengembangkan pola berpikir kreatif dan analitis.

Suasana kreatif pembelajaran tergantung seberapa mampu guru membuat desain pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran yang sasantifik, yaitu dengan mendorong siswa mempelajari fakta dan kemudian mengambil kesimpulan, interaktif, yaitu dengan mendorong siswa melakukan kegiatan kerja koordinatif dan inovatif, yaitu melakukan aktivitas yang baru. Kegiatan pembelajaran bahasa butuh praktik atau pelatihan-pelatihan yang memadai sehingga tercipta suasana pembelajaran yang *encouraging* yang mampu mendorong siswa merasa senang dan nyaman mengembangkan kemampuannya.

Keberhasilan sosialisasi pendekatan pembelajaran ilmiah atau *student centered learning* melalui sosialisasi Kurikulum 2013 sampai saat ini masih terbatas sekali. Prioritas utama sosialisasi dilakukan kepada Sekolah-sekolah negeri yang termasuk sekolah percontohan atau pilot projects. Sekolah swasta masih belum banyak mendapatkan sosialisasi ini. Oleh karena itu, berkenaan dengan fungsi LPTK yang harus menjadi stake holder pendidikan pada umumnya perlu mengambil peran untuk berpartisipasi ikut melaksanakan sosialisasi program ini dengan memperhatikan bahwa program ini sungguh sangat bagus yang mampu menuntun siswa untuk bisa melakukan kerja aktif dan kreatif

secara ilmiah. Untuk itu, pelatihan pengembangan SDM guru perlu segera direalisasi. Dengan bekal pelatihan ini, diharapkan semua guru SD UMP akan mampu dan terampil mengemas pembelajaran yang bisa membelajarkan siswa analitis, kreatif, interaktif dan inovatif.

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa SD UMP secara umum belum menerapkan Kurikulum 2013. Oleh karenanya pemahaman dan kemampuan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah belum memahami dengan baik. Pada umumnya para guru mitra dalam melaksanakan pembelajaran banyak berorientasi pada *teacher centered*, yaitu dengan melakukan penjelasan verbalisme. Penjelasan verbalisme tentu tidak sejalan dengan pendekatan ilmiah. Penjelasan verbalisme cenderung lebih banyak memberi informasi dari guru ke siswa. Guru menganggap mengajar sebagai kegiatan mentransfer ilmu.

Kegagalan guru mendesain pembelajaran yang bisa membelajarkan siswa membuat para siswa tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kemampuan analisis mereka. Akibatnya, mereka tidak menjadi kreatif dalam kehidupan. Dengan demikian, permasalahan mitra adalah ketidakmampuan di dalam mendesain model pembelajaran yang bisa membelajarkan siswa. Oleh karena itu, dengan pendekatan saintifik serta pembelajaran dengan pendekatan genre, diharapkan para guru mampu melakukan praktik pembelajaran yang mampu membelajarkan para siswa. Penerapan pendekatan saintifik mampu membuat siswa berfikir kreatif analitis, sehingga diharapkan kemampuan hidup nantinya bisa dikembangkan dengan membelajarkan diri mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Sedangkan pendekatan berbasis genre memberikan kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan dengan bertahap dan terencana berhasil.

METODE

Metode pelaksanaan yang direncanakan dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dulunya berorientasi ceramah atau verbalisme ke model pembelajaran yang mengembangkan partisipasi, sikap analitis, kritis dan kreatif siswa, yaitu dengan menerapkan pendekatan student centered dan pendekatan ilmiah pada semua mata pelajaran dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para guru SD UMP.

Pertama, kegiatan diawali dengan presentasi materi, yaitu pengantar prinsip dasar pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada pengembangan sikap kritis, analitis dan kreatif sebagai kecakapan hidup atau *life skills*. Kegiatan ini dikembangkan dengan melakukan presentasi dan diskusi. Materi presentasi kedua berupa pengembangan konsep tersebut dengan mengaplikasikan berbagai bidang studi, misal materi kebahasaan; teks tulis untuk skill reading, teks dialog untuk kecakapan sikap; materi IPS.

Tahap kedua, peserta melakukan kegiatan menganalisis RPP guru yang sudah disiapkan. Analisis menekankan pada kelebihan dan kekurangan RPP yang ditemukan dalam analisis. Selanjutnya, kegiatan yang terkait dengan materi ke dua, penyaji mempresentasikan beberapa contoh model-model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan pelatihannya. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab terkait presentasi yang baru saja dilakukan. Para peserta mengikuti dengan melaksanakan presentasi dan pelatihan untuk bisa memahami materi dengan baik.

Ketiga, kegiatan simulasi pemahaman konsep pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dengan melakukan pembuatan rencana secara teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan berpasangan, sehingga masing-masing pasangan akan mampu untuk berfikir maksimal terhadap latihan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan presentasi masing-masing pasangan atas hasil rancangannya untuk ditanggapi oleh para peserta terhadap pemahaman dan kemampuan mengimplementasikan materi yang diberikan dengan pendekatan saintifik.

Keempat, kegiatan pendataan kesediaan diobservasi dalam praktik pembelajaran di kelas berbasis pendekatan saintifik yang diselenggarakan di sekolah peserta yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan program penerapan ipteks bagi masyarakat (IbM) ini memberikan hasil berupa pemahaman dan keterampilan bagi peserta pelatihan para guru SD UMP untuk menerapkan pendekatan saintifik pada seluruh pembelajaran. Kegiatan workshop atau pelatihan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan pada 13 s.d 14 Juli 2018 dapat disampaikan hasilnya sebagai berikut;

Presentasi konsep perbedaan antara pembelajaran berbasis teacher centered (pembelajaran masa lalu) dengan pembelajaran berbasis student centered (pembelajaran masa kini) mengawali kegiatan IbM. Kegiatan dilanjutkan ceramah yang berisi konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengkondisikan penekanan tentang pentingnya menciptakan pendekatan pembelajaran dengan berbasis saintifik. Dengan pendekatan pembelajaran saintifik, pembelajaran akan mampu memacu siswa untuk melakukan kreativitas akademik aktif sehingga sejalan dengan kecakapan hidup sesuai yang diperlukan dalam mengembangkan kedewasaannya bagi para siswa. Tentu saja dengan kegiatan pencerahan ini memberikan hasil nyata bahwa para peserta merasa mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran interaktif berbasis pendekatan ilmiah sebagai bentuk pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan kreativitas siswa sejalan dengan kebutuhan hidup saat ini dan kebutuhan hidup di kemudian hari.

Kegiatan pada ipteks bagi masyarakat untuk para guru, kepala sekolah SD UMP ini tentu memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik bagi mereka, sehingga penerapannya tentu akan sejalan dengan tujuana Kurikulum 2013.

Dengan pemahaman yang bagus terhadap praktik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, para peserta diharapkan akan tahu dengan baik bahwa pembelajaran yang mereka kerjakan selama ini belum cukup membekali siswa untuk membangun dan mengembangkan kebiasaan dan kecakapan di dalam mengelola pembelajaran di sekolah sesuai dengan program pemerintah, terutama untuk mengembangkan jiwa inovasi dan kreativitasnya.

Dengan pendekatan saintifik, pada tahap ini tentu peserta sangat jelas dituntut untuk mampu kreatif dan inovatif berupaya mampu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa untuk melakukan interaksi berbasis pada langkah pendekatannya, yaitu *observing*, *questioning*, *analyzing* dan akhirnya *networking* atau *socializing*. Pendekatan ini jelas mengembangkan daya nalar, kreatif dan kompetensi sosialnya. Sangat pasti bahwa pada praktiknya mereka juga harus faham bahwa pengembangannya di dalam kelas siswa perlu melakukan kerja berpasangan, berkelompok, bersosialisasi baik di dalam maupun di luar kelompoknya dalam melaksanakan tugas akademiknya secara kooperatif dan kolaboratif.

Kegiatan pada tahap selanjutnya berupa tahap simulasi presentasi pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, para peserta dikondisikan untuk siap mempresentasikan desain pembelajarannya berbasis pendekatan ilmiah. Pada tahap ini para peserta harus melakukan kegiatan simulasi dengan penuh serius dan bersungguh-sungguh. Apapun peran yang dilakukan, meskipun sesungguhnya mereka diperlakukan diperlakukan sebagai model siswa kelas praktik, mereka harus melakukan hal itu dengan bersungguh-sungguh. Hasil kegiatan menunjukkan aktivitas yang luar biasanya, karena secara umum para peserta menunjukkan sikap positif dengan melakukan aktivitas dengan sangat antusias dan bermotivasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dengan penuh kesungguhan.

Kegiatan langkah selanjutnya berupa kegiatan simulasi untuk mengembangkan kepekaan peserta terhadap topik yang akan dibahas. Kegiatan pada tahap ini juga memberikan pelatihan bagaimana guru harus menyiasati suatu kegiatan interaksi yang didasarkan pada pertanyaan bersumber dari pemahaman peserta terhadap prosedur pembelajaran ilmiah atau saintifik. Pada setiap selesai melakukan model pelatihan, dengan dipandu penyaji, peserta melakukan diskusi untuk mencari *feedback* guna menyempurnakan pemahaman terhadap konsep pembelajaran tersebut secara

interaktif. Pada tahap ini juga ditularkan keterampilan atau strategi untuk membentuk kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan cara yang mudah untuk dilakukan siswa dengan cara yang *entertaining* sehingga kelas mampu terbentuk dengan baik tetapi dengan semangat yang cukup tinggi. Pada tahap ini peserta juga menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam praktik pelatihan pembelajaran tersebut.

Selanjutnya dilakukan langkah kegiatan pada tahap praktik *pra-peer teaching*. Kelompok peserta wajib merancang pembelajaran dengan topik yang sudah disediakan oleh instruktur. Pada kegiatan selanjutnya, para peserta harus bekerja secara kelompok guna mendapatkan hasil yang terbaik, yaitu bentuk pemahaman, keterampilan dan kecakapan untuk membangun strategi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan antusias. Pada tahap ini pula, pemateri memberikan waktu kepada tiap kelompok kecil untuk melakukan simulasi hasil rancangannya tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan interaktif berbasis konteks yang sudah didesainnya. Dengan dilakukan kegiatan pada tahap ini, peserta semakin memahami bagaimana mendesain pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk diterapkan pada kelas praktik peer guna dievaluasi lebih lanjut. Pada tahap ini pula seluruh peserta mendapatkan pemahaman bagaimana masing-masing desain pembelajaran reading yang sudah disiapkan harus dipraktikkan secara kooperatif dan kolaboratif.

Pada akhirnya langkah kegiatan berikutnya berupa kegiatan observasi pelaksanaan desain pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Pada kegiatan ini, peserta harus menyadari bahwa kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan tahap terakhir yang harus dilakukan para peserta. Rangkaian proses kegiatan praktik penerapan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan dengan penuh semangat dan perasaan senang oleh semua peserta. Kegiatan dilakukan bergilir atau dengan model sampel dilaksanakan dengan seksama dengan penuh perhatian dari para peserta. Begitu tiap giliran praktik selesai dilakukan, peserta dipandu oleh pembimbing melakukan diskusi terhadap kekurangan dan kelebihan dari desain pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah tersebut untuk disempurnakan menjadi desain pembelajaran yang benar-benar memberikan kecakapan hidup bagi siswa, untuk selanjutnya perlu diadopsi bersama oleh tim guna dipraktikkan pada aktivitas rutin mereka sehari-hari sebagai pola kegiatan profesinya.

Realisasi pelaksanaan IbM dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran yang fokus pada partisipasi, sikap analitis, kritis dan kreatif siswa, yaitu dengan menerapkan pendekatan *student centered* dan pendekatan ilmiah pada semua mata pelajaran.

Kegiatan tahap pertama, presentasi materi sebagai awal pembentukan pengetahuan, yaitu pengantar prinsip dasar pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang berorientasi pada pengembangan sikap kritis, analitis dan kreatif sebagai kecakapan hidup atau *life skills*. Kegiatan ini dikembangkan dengan melakukan presentasi dan diskusi, serta demonstrasi pada beberapa sample bidang studi, misal materi kebahasaan; teks tulis untuk skill reading, teks dialog untuk skill speaking; materi IPS.

Kegiatan *tahap kedua*, kegiatan analisis RPP guru yang sudah disiapkan membuktikan bahwa para guru belum banyak mengetahui langkah pembelajaran saintifik. Analisis menekankan pada kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada RPP. Selanjutnya, kegiatan yang terkait dengan materi ke dua, penyaji mempresentasikan beberapa contoh model-model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan pelatihannya. Pada tahap ini para peserta mengikuti presentasi dan pelatihan untuk bisa memahami materi dengan baik. Dengan demonstrasi, mereka bisa memahami dengan baik.

Kegiatan tahap *ketiga*, simulasi pemahaman konsep pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah dengan melakukan pembuatan rencana secara teliti menunjukkan bahwa para guru sangat antusias dan melakukan dengan penuh semangat. Kegiatan dilakukan dengan berpasangan, sehingga masing-masing pasangan mampu berfikir maksimal terhadap latihan yang dilakukan. Kegiatan ini

dilanjutkan dengan presentasi masing-masing pasangan atas hasil rancangannya. Mereka menanggapi presentasi dengan semangat terhadap implementasi materi dengan pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Berbasis pada deskripsi yang dipaparkan di depan, simpulan dari kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik bagi para guru menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cukup berhasil baik dan lancar. Seluruh guru menyambut antusias dan bersemangat kegiatan pelatihan ini. Kegiatan workshop dan pelatihan dengan mendesain pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini sangat penting artinya. Kegiatan pelatihan mampu memberikan pencerahan materi baru sejalan dengan kewajiban untuk melaksanakana Kurikulum 2013 di semua sekolah mulai 2018, baik negeri maupun swasta untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan profesional para guru.

Kegiatan IbM ini tentu membuat para peserta guru merasa sangat senang dalam mengikutinya. Melalui dialog dengan mereka secara informal, para peserta menyatakan kesenangan mereka dan menyatakan siap untuk pelatihan berikutnya. Sebagai sekolah mitra, SD UMP tentu berharap dengan sangat untuk mendapatkan input kebaruan yang berkemajuan dari FKIP UMP. Oleh karenanya, diharapkan keeratan kerjasama dan hubungan dengan FKIP dan program studi yang terkait akan semakin terjalin baik dan keberadaan kerjasama bisa lebih berarti dan dirasakan oleh masyarakat secara luas. Oleh karena itu saran yang relevan adalah mengupayakan pengembangan kegiatan seperti ini lebih sering, dengan mengembangkan cakupan komunitas yang lebih luas.

Pelatihan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 sangat diperlukan sosialisasinya bagi mereka. Oleh karena itu, monitoring terhadap aktivitas pembelajaran sesuai dengan pendekatan tersebut perlu selalu dimonitor. Pendekatan saintifik berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan oleh karena hal itu akan mendekatkan siswa untuk belajar dengan alamiah dan perasaan senang. Hal itu pula yang akan menjamin pembelajaran dengan model pendekatan saintifik serta interaktif akan berhasil bagi lembaga dan berhasil bagi pembelajar untuk kepentingan kehidupannya di masa yang akan datang di kemudian hari secara profesional sehari-hari ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.google.com>. Education Reasearch Report, updated April 1993.
- Lindolof, Thomas R. *Qualitative Communication Research Methods*. Thousand Oaks; Saga Publications.
- Marwoto, dkk, 1987. *Komposisi Praktis*, Yogyakarta, P.T. Hanindita.
- Nababan. 1991. "Foreign Language Learning Indonesia". Dalam TEFLIN Vol.2, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaaching Methodology: A Textbook for Teacher*. UK Prentice Hall International Ltd.
- Rubin, Herbert. 1995. *Qualitative Interviewing; The Art of Hearing Data*. London: Saga Publication.
- Surakhmad. W. 1969. *Guru dan Pendidikannya*. Ditjen Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis P dan K, Jakarta